

**PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 30 DI TPQ NURUL HIKMAH SAMPANG
SEMPOR KEBUMEN**

Zainul Fahmi, Ali Mahfudz

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

e-mail: zainfahmi26@gmail.com

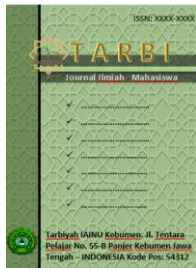
Abstract

This research is a Classroom Action Research (CAR). The background of this research is based on observations carried out at TPQ Nurul Hikmah Sampang that the interest in memorizing students is still lacking, students reason that they cannot read their letters, students think that memorizing is difficult, and low learning outcomes. In the process of memorizing lessons the teacher directly invites students to memorize together. Therefore, an appropriate teaching method is needed. This Classroom Action Research (CAR) uses the talaqqi method. The research was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The research subjects were students of level II and III at TPQ Nurul Hikmah Sampang, totaling 22 students. Sources of data come from students, teachers, and observers. Data collection techniques with observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis techniques namely data reduction, data presentation, and verification. The results showed that the application of the talaqqi method could improve the memorization ability of level II and III students at TPQ Nurul Hikmah Sampang. Based on the research, information can be obtained that there was an increase in the results of the oral test in cycle I indicating that there were 14 students who passed or 63.64% with an average score of 75.82. Then in cycle II it showed that 19 students or 86.36% of students passed with an average value of 86.64.

Keywords: talaqqi method, memorizing the Qur'an, TPQ

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Latar belakang penelitian ini berdasarkan observasi yang dilaksanakan di TPQ Nurul Hikmah Sampang bahwa minat menghafal santri masih kurang, santri beralasan tidak bisa membaca suratnya, dan santri menganggap bahwa menghafal itu susah serta hasil belajar santri rendah. Dalam proses pembelajaran menghafal guru langsung mengajak santri menghafal secara bersama-sama. Oleh karena itu, diperlukan metode mengajar yang tepat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan metode *talaqqi*. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah santri tingkat II dan III di TPQ Nurul Hikmah Sampang yang berjumlah 22 santri. Sumber data berasal dari, santri, guru, dan observer. Teknik pengumpulan data dengan observasi,



wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan menghafal santri tingkat II dan III di TPQ Nurul Hikmah Sampang. Berdasarkan penelitian, dapat diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan hasil tes lisan pada siklus I menunjukkan terdapat 14 santri yang tuntas atau sebesar 63,64% dengan nilai rata-rata sebesar 75,82. Kemudian pada siklus II menunjukkan bahwa 19 santri atau 86,36% santri tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 86,64.

Kata Kunci: *Metode talaqqi, menghafal Al-Qur'an, TPQ*

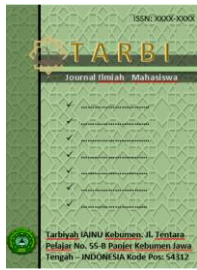
PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, pembelajaran menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari motivasi *internal* dan *eksternal* yaitu peran keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar dalam mempelajari Al-Qur'an. Saat ini kita banyak menemukan orang Islam beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit. Apalagi bagi seorang anak usia 5-11 tahun untuk menghafal Al-Qur'an. Padahal Allah Swt sudah memberikan jaminan kemudahan bagi setiap muslim yang menghafalkannya, bagi seorang guru mengajarkan pembelajaran hafalan Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat agar santri dapat menghafal Al-Qur'an. Menghadapi permasalahan tersebut teknik menjadi pertimbangan utama dalam menghafal Al-Qur'an, tidak semua orang mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah dalam waktu yang cepat karena bergantung pada metode yang digunakan guru¹.

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, menurut Ratnasari dan Yosina, metode *talaqqi* dirasa tepat untuk digunakan terutama untuk anak-anak pendidikan anak usia dini sampai sekolah dasar karena memiliki kelebihan bahwa siswa semakin memahami kaidah ilmu *tajwid* ketika membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.² Metode *talaqqi* adalah santri berhadapan langsung dengan guru, sehingga ketika seorang santri terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an atau menghafalkan Al-Qur'an, maka guru dapat dengan cepat memperbaiki bacaan santri yang salah dan santri dapat dengan segera memperbaiki

¹ Nel Fitiana, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Tajul Waqur Kota Bengkulu", (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022), hal.4

² Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, "Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah", Profesi Pendidikan Dasar, Vol 5 (2), Desember 2018, hal. 188



kekeliruannya. Metode *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru³.

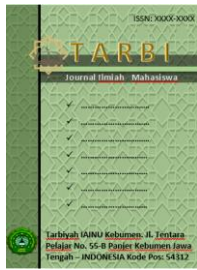
Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2022 bersama guru tingkat II dan III di TPQ Nurul Hikmah Sampang, beliau mengatakan bahwa minat menghafal santri masih kurang, ketika pembelajaran menghafal santri beralasan tidak bisa membaca suratnya, sehingga santri menganggap bahwa menghafal itu susah. Dari hasil kemampuan belajar santri pada semester 1 santri belum mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan lembaga yaitu 76%. Hal ini terlihat dari hasil belajar santri yang memperoleh rata-rata 58. Dalam proses mengajar guru belum melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara konsisten dan belum menemukan metode yang tepat, selama ini pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan langsung secara bersama-sama. Sedangkan target menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Sampang dibagi pada 2 semester. Semester I target pembelajaran hafalan Al-Qur'an untuk tingkat I dari surat al-Fatihah sampai al-Quraisy, tingkat II surat al-Fiil sampai al-'Adiyat dan tingkat III menghafal surat az-Zalzalah- ad-Duha. Pada semester II target pembelajaran hafalan Al-Qur'an untuk tingkat I al-Fiil sampai al-'Adiyat, tingkat II menghafal surat az-Zalzalah- ad-Duha, sedangkan tingkat III dari surat al-Lail sampai an-Naba'.⁴

Berdasarkan masalah di atas, dapat diketahui bahwa di TPQ Nurul Hikmah Sampang sekarang ini permasalahannya adalah bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an juz 30. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk mencari metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an Juz 30 yang tepat. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti di TPQ Nurul Hikmah Sampang dikarenakan di TPQ tersebut belum menerapkan metode *talaqqi* secara efektif dan peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode *talaqqi* dan hasil kemampuan santri setelah menerapkan metode *talaqqi*.

Dari segi bahasa, *talaqqi* didasarkan pada kata-kata yang dipelajari secara tatap muka dengan seorang guru. Sering disebut *musyafahah*, yang artinya dari mulut ke mulut (santri belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan lafal

³ Syahid Robbani, Ahmad Muzayyan H, *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya Sembari Belajar Bahasa Arab)*, (Bandung: Mujahid Press, 2021), hal.7

⁴ Ibu Nur Samsiah dan Ibu Inah di Ruang Kelas TPQ Nurul Hikmah Sampang pada 20 Desember 2022



makhraj yang baik dan benar)⁵. Pendapat tersebut didukung oleh Bagus Ramadi, bahwa *talaqqi* berarti mendengarkan guru atau menunjukkan apa yang baru saja dihafalkan. Guru harus orang yang hafal Al-Qur'an, telah mantap agama dan ilmunya, serta dikenal mampu menjaga dirinya sendiri.⁶ Sejalan pula dengan pendapat menurut Sa'dullah bahwa metode *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyeterorkan atau memperdengarkan hafalan ayat yang baru dihafal kepada guru⁷. *Talaqqi* berarti menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Jadi, dalam menerapkan metode *talaqqi* harus ada guru sebagai orang yang hafal, kemudian santri menirukan setiap bacaan yang dilafalkan oleh guru. Menurut Husaini, F metode *talaqqi* merupakan cara untuk menghafal Al-Qur'an yang lebih sering di pakai orang, karena metode ini mencakup dua faktor yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.⁸

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun-menurun sejak Al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sampai sekarang dan masa yang akan datang. Allah Swt. telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun non- Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab.⁹ Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam hingga masuk ke dalam hati sehingga tersimpan dalam ingatan tanpa melihat bacaan.

Pelajaran menghafal Al-Qur'an dapat dimulai dari pendidikan Islam yang berada di lingkungan sekitar. Di TPQ menghafal Al-Qur'an menjadi pembelajaran yang diutamakan. Anak menghafal Al-Qur'an dengan dibantu oleh guru dengan metode yang tepat. Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007, pasal 24 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan

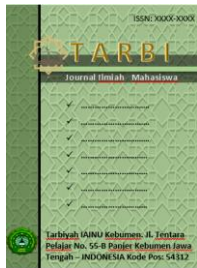
⁵ Abdul Qowi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Utara*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol.16 (2), Februari 2017, hal. 269

⁶ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an Fakultas Ilmu tarbiyah Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2021*, hal. 15

⁷ Syahid Rabbani, Ahmad Muzayyan H, Op.Cit, hal.8-9

⁸ Cucu Susanti, "Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", Tunas Siliwangi, Vol 2 (1) April 2016, hal.13

⁹ Aida Hidayah, "Metode Tahfizh Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 18 (1) Januari 2017, hal.52, diakses pada tanggal 26 Desember 2022 pukul 20:45 WIB



Keagamaan, ayat 2 menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.¹⁰ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan informal yang khusus mengajarkan pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan(kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹¹ Menurut Mansur, TPQ adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak.¹² Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan dan pengajaran Islam disebut sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri dengan target pokok yaitu peserta didik mampu Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.¹³

Dengan demikian diharapkan setelah menggunakan metode *talaqqi* para santri dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan *makharijul huruf*. Sehingga dapat dikatakan para santri mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan baik dan benar. Berdasarkan penjejelasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* di TPQ Nurul Hikmah Sampang Sempor Kebumen. (2) untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan hafalan santri setelah penerapan metode *talaqqi* di TPQ Nurul Hikmah Sampang Sempor Kebumen. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapn metode *talaqqi* dan mengetahui peningkatan hasil kemampuan hafalan santri setelah penerapan metode *talaqqi* di TPQ Nurul Hikmah Sampang Sempor.

METODE PENELITIAN

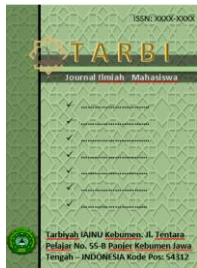
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart. Tindakan dalam

¹⁰ Hatta Abdul M, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) Alhusna Pasadena Semarang", Dimas: Vol.13 (2) Tahun 2013, hal 387-404

¹¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.22

¹² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Cetakan Keempat, ,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2011), hal. 134

¹³ Shifatul Jannah dan Wisnu, "Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo tahun 1990-2015", *Avatara:e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol.10 (2) Tahun 2021



penelitian ini terdiri dari 2 siklus 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdapat empat langkah yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.¹⁴ Jenis data penelitian yaitu penelitian bersifat kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengajuan pertanyaan secara lisan. Berikut pengolahan data yang dilakukan:

1. Analisis Observasi Guru dan Santri

Analisis observasi guru dan santri dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode *talaqqi*. Analisis menggunakan rumus sederhana, kemudian dirata-ratakan dan dipresentasikan kedalam grafik.

Persentase dihitung dengan persamaan:

$$\frac{\text{Skor hasil observasi}}{\text{skor total}} \times 100$$

Rata-rata :

$$\frac{\text{skor hasil persentase}}{\text{jumlah indikator}}$$

Kategori untuk mengukur persentase

- a. <59 % : Kurang
- b. 60-69 % : Cukup
- c. 70-79% : Baik
- d. >80 % : Sangat Baik

2. Analisis Data Tes Hafalan

Hasil tes lisan untuk mengetahui kemampuan menghafal santri melalui metode *talaqqi* di setiap siklus. Teknik analisisnya menggunakan rumus:

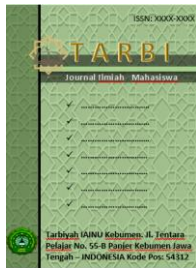
Ketercapaian Klasikal:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Kategori untuk mengukur persentase

- a. <59 % : Kurang
- b. 60-69 % : Cukup
- c. 70-79% : Baik

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 137



d. >80 % : Sangat Baik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data dengan peringkasan, dan penggolongan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami oleh pembaca. Penyajian data berupa narasi berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti dan digunakan sebagai penarikan kesimpulan.¹⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

a. Hasil Observasi Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Menggunakan Metode *Talaqqi*

Observasi dilakukan selama pembelajaran hafalan Alquran berlangsung melalui metode Talaqqi. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran talaqqi pada pertemuan I pada siklus I menunjukkan kategori cukup. Berikut adalah hasil ringkasan dari hasil observasi yang telah dilakukan.

¹⁵ Parwito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), hlm. 102

Siklus I Observasi Pertemuan Pertama

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Santri Pertemuan Siklus I

No	Langkah Penerapan Metode <i>Talaqqi</i>	Hasil Observer		Jumlah	%
		1	2		
		1	Santri mendengarkan guru menyampaikan surah pendek yang akan dihafal dan menjelaskan hukum tajwid yang terkandung dalam surah pendek		
2	Santri mengikuti guru mengulangi bacaan ayat demi ayat sebanyak tiga kali	4	3	7	70
3	Setelah dirasa santri cukup hafal, guru dan santri saling berhadapan untuk menyimak hafalan santri	4	4	8	80
4	Santri menyerahkan kartu hafalan agar diisi oleh guru	4	4	8	80
5	Guru dan santri mengulangi kembali materi hafalan sebanyak tiga kali	3	3	6	60
6	Santri melakukan <i>post test</i> secara lisan	3	3	6	60
Rata-rata					68,33

Observasi Pertemuan Kedua

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Santri Pertemuan 2 Siklus I

No	Langkah Penerapan Metode <i>Talaqqi</i>	Hasil Observer		Jumlah	%
		1	2		
1	Santri mendengarkan guru menyampaikan surah pendek yang akan dihafal dan menjelaskan hukum tajwid yang terkandung dalam surah pendek	4	3	7	70
2	Santri mengikuti guru mengulangi bacaan ayat demi ayat sebanyak tiga kali	4	5	9	90
3	Setelah dirasa santri cukup hafal, guru dan santri saling berhadapan untuk menyimak hafalan santri	5	4	9	90
4	Santri menyerahkan kartu hafalan agar diisi oleh guru	4	4	8	80
5	Guru dan santri mengulangi kembali materi hafalan sebanyak tiga kali	3	3	6	60
6	Santri melakukan <i>post test</i> secara lisan	4	3	7	70
Rata-rata					76,66

Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran talaqi pada pertemuan 2 pada siklus I menunjukkan kategori baik.

Siklus II Observasi Pertemuan Pertama

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Santri Pertemuan 1 Siklus II

No	Langkah Penerapan Metode <i>Talaqqi</i>	Hasil Observer		Jumlah	%
		1	2		
1	Santri mendengarkan guru menyampaikan surah pendek yang akan dihafal dan menjelaskan hukum tajwid yang terkandung dalam surah pendek	4	3	7	70
2	Santri mengikuti guru mengulangi bacaan ayat demi ayat sebanyak tiga kali	5	4	9	90
3	Setelah dirasa santri cukup hafal, guru dan santri saling berhadapan untuk menyimak hafalan santri	5	4	9	90
4	Santri menyerahkan kartu hafalan agar diisi oleh guru	4	4	8	80
5	Guru dan santri mengulangi kembali materi hafalan sebanyak tiga kali	4	3	7	70
6	Santri melakukan <i>post test</i> secara lisan	3	4	7	70
Rata-rata					78,33

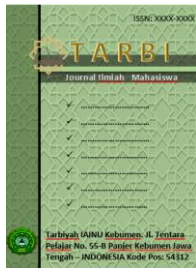
Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran talaqi pada pertemuan 1 pada siklus II menunjukkan kategori baik.

Observasi Pertemuan Kedua

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Santri Pertemuan 2 Siklus II

No	Langkah Penerapan Metode <i>Talaqqi</i>	Hasil Observer		Jumlah	%
		1	2		
1	Santri mendengarkan guru menyampaikan surah pendek yang akan dihafal dan menjelaskan hukum tajwid yang terkandung dalam surah pendek	4	4	8	80
2	Santri mengikuti guru mengulangi bacaan ayat demi ayat sebanyak tiga kali	5	5	10	100
3	Setelah dirasa santri cukup hafal, guru dan santri saling berhadapan untuk menyimak hafalan santri	5	4	9	90
4	Santri menyerahkan kartu hafalan agar diisi oleh guru	5	4	9	90
5	Guru dan santri mengulangi kembali materi hafalan sebanyak tiga kali	4	4	8	80
6	Santri melakukan <i>post test</i> secara lisan	4	4	8	80
Rata-rata					86,66

Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran talaqi pada pertemuan 2 pada siklus II menunjukkan kategori sangat baik.



b. Hasil Belajar Santri Pada Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Menggunakan Metode *Talaqqi*

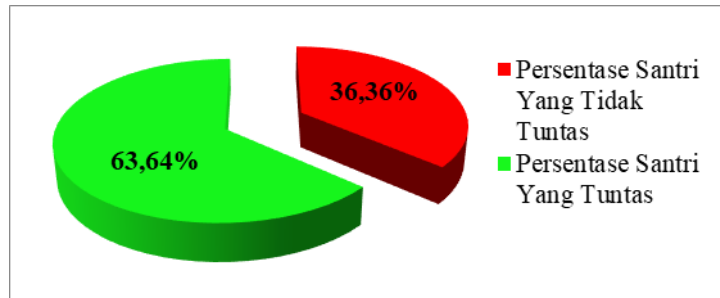
Hasil belajar Siklus I

Berikut hasil tes lisan santri pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Tes Lisan Siklus I

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Al Kahfi Dzikri Alfianto	80	Tuntas
2	Robbyn Almer Azizulloh	66	Tidak tuntas
3	Azalia Putri Salsabila	93	Tuntas
4	Afika Aulia Putri	86	Tuntas
5	Khaylla Dwi Rahmadinah	80	Tuntas
6	Zahwa Nur Alifah	80	Tuntas
7	Asif Maritsa Zhufairah	93	Tuntas
8	Elifi Amanda Putri	80	Tuntas
9	Ikhsan Nur Fauzi	80	Tuntas
10	Shafiq Arkan Saputra	60	Tidak tuntas
11	Ilham Restu Utomo	73	Tidak tuntas
12	Syahrul Syahidan	66	Tidak tuntas
13	Lakit Mahmud Arba	40	Tidak tuntas
14	Akbar Arif Saputra	53	Tidak tuntas
15	Vicky Nur Alim	93	Tuntas
16	Lulu Ul Husna	93	Tuntas
17	Anisa Sukanzah	80	Tuntas
18	Kamila Tri Ramadhani	80	Tuntas
19	Difa Nur Mayzah	86	Tuntas
20	Karisma Putri	66	Tidak tuntas
21	Addzar Putra Ramadhan	60	Tidak tuntas
22	Junia Nurhalizah	80	Tuntas
Jumlah		1668	
Rata-rata		75,81	
Jumlah santri yang tidak tuntas		8	
Jumlah santri yang tuntas		14	
Persentase santri yang tidak tuntas		36,36%	
Persentase santri yang tuntas		63,64%	

Atau disajikan dalam bentuk gambar:



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Santri Siklus I

Hasil belajar Siklus II

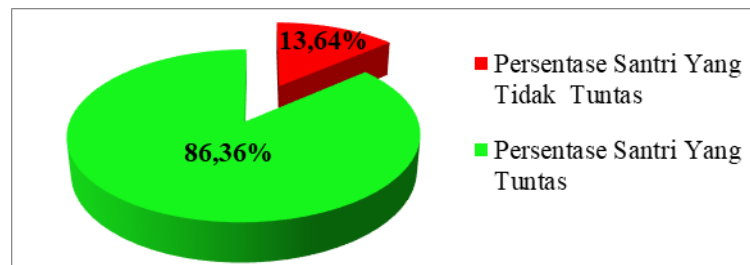
Berikut hasil tes lisan santri pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Hasil Tes Lisan Siklus II

No	Nama Santri	Nilai	Kategori
1	Al Kahfi Dzikri Alfianto	86	Tuntas
2	Robbyn Almer Azizulloh	80	Tuntas
3	Azalia Putri Salsabila	100	Tuntas
4	Afika Aulia Putri	86	Tuntas
5	Khaylla Dwi Rahmadinah	86	Tuntas
6	Zahwa Nur Alifah	80	Tuntas
7	Asif Maritsa Zhufairah	93	Tuntas
8	Elifi Amanda Putri	86	Tuntas
9	Ikhsan Nur Fauzi	80	Tuntas
10	Shafiq Arkan Saputra	66	Tidak tuntas
11	Ilham Restu Utomo	86	Tuntas
12	Syahrul Syahidan	73	Tidak tuntas
13	Lakit Mahmud Arba	73	Tidak tuntas
14	Akbar Arif Saputra	86	Tuntas
15	Vicky Nur Alim	93	Tuntas
16	Lulu Ul Husna	100	Tuntas
17	Anisa Sukanzah	86	Tuntas
18	Kamila Tri Ramadhani	100	Tuntas
19	Difa Nur Mayzah	100	Tuntas
20	Karisma Putri	93	Tuntas
21	Addzar Putra Ramadhan	80	Tuntas
22	Junia Nurhalizah	93	Tuntas

Jumlah	1906
Rata-rata	86,63
Jumlah santri yang tidak tuntas	3
Jumlah santri yang tuntas	19
Persentase santri yang tidak tuntas	13,64%
Persentase santri yang tuntas	86,36%

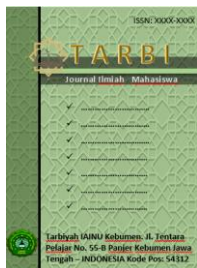
Atau disajikan dalam bentuk gambar:



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Santri Siklus II

Praktek pembelajaran hafalan Al-Qur'an juz 30 menggunakan metode *talaqqi*. Tindakan pada siklus I dilakukan oleh peneliti dikarenakan guru sedang ada kepentingan pekerjaan. Pada siklus I materi yang disampaikan adalah surat al-Qari'ah untuk tingkat II dan surat al-Insyirah untuk tingkat III. Keaktifan santri dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *talaqqi* selama melaksanakan siklus I pertemuan 1 belum berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil refleksi juga menunjukkan bahwa masih banyak terdapat kekurangan pada keaktifan santri pada pertemuan 1 yang menunjukkan rata-rata 68,33% masuk pada kategori cukup. Sedangkan pada tindakan pertemuan 2 hasil refleksi menunjukkan 76,66% masuk pada kategori baik, artinya secara keseluruhan mengalami penyempurnaan di pertemuan kedua.

Pada siklus II tindakan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan guru tingkat II dan III. Materi yang disampaikan pada siklus II yaitu surat al-'Adiyat untuk tingkat II dan ad-Duha untuk tingkat III. Keaktifan santri pada pertemuan 1 memperoleh rata-rata 78,33% menunjukkan kategori baik, sedangkan pada pertemuan 2 hasil aktifitas santri memperoleh rata-rata 86,66% menunjukkan kategori sangat baik. Dengan



demikian pengamata dari aktifitas santri selama menggunakan metode *talaqqi* pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an juz 30 pada siklus II ini menunjukkan jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Dengan demikian telah mencapai ketuntasan kerja yang ditetapkan lembaga yaitu 76%.

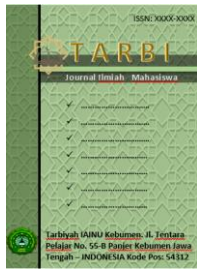
Berdasarkan data di atas diperoleh informasi hasil belajar santri siklus I pada pelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 menggunakan metode *talaqqi*. Jumlah keseluruhan santri tingkat II dan III adalah 22 santri. Dari 22 santri diperoleh jumlah tes lisan yaitu 1668. Jumlah santri yang tidak tuntas sebanyak 8 santri dengan persentase 36,36 % dan santri yang tuntas berjumlah 14 santri dengan persentase 63,63 %. Dari data di atas, diketahui rata-rata hasil dari tes lisan santri pada siklus I diperoleh 75,81. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talaqqi* oleh santri sudah baik namun belum mencapai indikator kerja yang ditargetkan yaitu 76%.

Sedangkan pada siklus 2 jumlah santri yang tuntas 19 santri dengan persentase 86,36%. Santri yang tidak tuntas sebanyak 3 santri dengan persentase 13,64% . Dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 86,63, hal ini sudah mencapai indikator kerja yaitu 76%. Namun masih ada beberapa santri yang nilainya masih dibawah indikator kerja disebabkan karena santri yang memiliki gangguan fokus, pelafalan yang keliru, dan sulit mengikuti pelafalan yang disampaikan guru. Berdasarkan kondisi tersebut menyebabkan santri sulit untuk menghafal dengan baik. Berikut data ketuntasan tiap siklus:

Tabel 7. Ketuntasan Hasil Tes Lisan Santri secara Klasikal

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	8	19	36,36%	86,36%
2	Belum tuntas	14	3	63,64%	13,64%
	Jumlah	22	22	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil ketuntasan tes lisan klasikal pada siklus II telah tercapai dengan diterapkannya metode *talaqqi*. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode *talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan



menghafal santri TPQ Nurul Hikmah Sampang. Hasil penelitian relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa metode talaqi terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak sehingga memudahkan mereka dalam menghafal.¹⁶

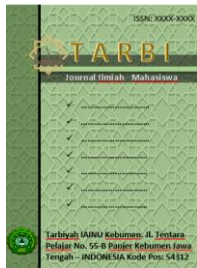
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Penerapan metode *talaqqi* pada mata pembelajaran hafalan Al-Qur'an juz 30 langkah-langkahnya adalah: (a) penyampaian materi hafalan dan menjelaskan hukum tajwid, (b) mengulangi ayat demi ayat yang akan dihafal sebanyak tiga kali, (c) saling berhadapan untuk menyimak hafalan, (d) menyerahkan kartu hafalan, (e) mengulangi kembali materi hafalan sebanyak tiga kali, (f) melakukan *post test* secara lisan. Penggunaan metode *talaqqi* dapat meningkatkan hasil belajar santri. Hal ini terlihat dari hasil analisis pada siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar santri pada siklus II. Berdasarkan penelitian, dapat diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan hasil tes lisan pada siklus I menunjukkan terdapat 14 santri yang tuntas atau sebesar 63,64% dengan nilai rata-rata sebesar 75,81. Pada siklus II menunjukkan bahwa 19 santri atau 86,36% santri tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 86,63. Hal ini membuktikan ketuntasan belajar santri mengalami peningkatan pada siklus II. Sedangkan pada penerapan metode *talaqqi* menunjukkan peningkatan dari siklus I masih menunjukkan baik meningkat pada siklus II menjadi sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul , Q. (2022, Desember). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTs Negeri Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, II(2), 265-283.
- Arifin. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁶ Mawarni, E.S.; Subarkah, I.; Fatimah, S. (2022). Penggunaan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Kelas 3 di SD Negeri Kambang Sari Kecamatan Alian, Kebumen. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*. 5 (2): 49-56.



- Fitiana, N. (2022). *Implementasi Metode Talaqqi Daam Menghafal Al-Qur'an Di Taman Pendidikan AL-Qur'an Tajul Waqur Kota Bengkulu*. Skripsi: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Hartiny, R. (2010). *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Hidayah, A. (2022). *Metode Tahfizh Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Jannah, S., & Wisnu. (2021). Perkembangan TPQ(Taman Pendidikan Al-Qur'an) Di Keboan Sikep Gedongan Sidoarjo Tahun 1990-2015. *Avatara:e-Journal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 1-15.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas*, 13(2), 387-404.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mawarni, E.S.; Subarkah, I.; Fatimah, S. (2022). Penggunaan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Kelas 3 di SD Negeri Kambang Sari Kecamatan Alian, Kebumen. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*. 5 (2): 49-56.
- Rabbani, S., & H, A. M. (2021). *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya Sembari Belajar Bahasa Arab)*. Bandung: Mujahid Press.
- Ramadi, B. (2021). *Panduan Tahfizh Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah Islam Negeri Sumatera Utara*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Shifatul, J., & Wisnu. (2021). Perkembangan TPQ(Taman Pendidikan Al-Qur'an) Di Keboan Sikep Gedongan Sidoarjo Tahun 1990-2015. *Avatara:e-Journal Pendidikan Sejarah*, X(2), 1-15.
- Susanti, C. (2016, April). Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 2(1), 1-19.
- Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan dan Klemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2), 185-192.